

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL ASMAUL HUSNA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM PEARS SHERE (TPS)**

**Wawan**

SDN Sarangsari Sagalaherang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Asmaul Husna melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Pears Shere (TPS) pada siswa kelas II SD Negeri Sarangsari Kecamatan Sarangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian terdiri dari 20 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada 2 pertemuan pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 66,75 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,25. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,50 ( 20,22% ). Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Pears Shere (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : hasil belajar, Model Cooperative Learning Type (TPS)**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD yang mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.”

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Islam masih diselimuti aneka problematika. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah penerapan metode pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Metode tersebut masih sering kali membuat bosan peserta didik apalagi jika diterapkan pada anak seusia Sekolah Dasar. Mengingat usia Sekolah Dasar masih tergolong usia anak-anak yang secara psikologis gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut diupayakan diarahkan dalam artian walaupun sambil bermain mereka tetap belajar. Hal ini perlu diterapkan pada anak didik agar dalam belajar

tidak lekas bosan. Belajar sambil bermain ini akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak didik seusia Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran PAI metode yang digunakan adalah lebih banyak menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya menelan dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. peserta didik dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, kemampuan peserta didik dalam belajar bersama, kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan argumentasi, keberanian peserta didik dalam menjelaskan materi, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh PAI itu sendiri yaitu peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini lebih khusus dalam memahami konsep materi pokok Mengenal Asmaul Husna pada peserta didik kelas II semester ganjil di SD Negeri Sarngsari peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami konsep Mengenal Asmaul Husna. Kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan peserta didik secara individu, masih sangat rendah. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes sumatif materi tersebut, nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 67.

Rendahnya hasil prestasi siswa, salah satu penyebabnya adalah guru selalu menggunakan metode yang sama pada setiap proses pembelajaran di kelas, yaitu metode konvensional. Padahal tidak setiap materi pembelajaran dapat dipelajari dengan metode ceramah. Hal ini akan menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh dan bagi sebagian peserta didik merasa tertekan karena selalu didikte dan tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang diberikan gurunya.

Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan menumbuhkan keberanian peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah dengan cara proses berpikir individu ataupun berpasangan. Dengan belajar berpasangan ini biasanya peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat, tanya jawab dengan teman atau bahkan memberikan sanggahan. Kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik akan membuatnya memahami materi lebih dalam dan daya ingatnya akan lebih lama. Dengan metode yang membuat peserta didik lebih senang dan nyaman dalam belajar diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari PAI

Pembelajaran kooperatif akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Peserta didik berkembang secara positif. Ini berarti bahwa seorang peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran akan membantu peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dengan peserta didik yang ada dalam kelompoknya atau yang menjadi pasangannya.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran PAI di SD Negeri Sarngsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut nampak pada rendahnya respon siswa terhadap segala informasi yang

disampaikan guru sewaktu pembelajaran berlangsung, rendahnya inisiatif peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung, dan kurangnya kegembiraan peserta didik sewaktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kajian terhadap harapan penulis akan kegiatan pembelajaran PAI, Hakikat PAI Terpadu, Tujuan PAI, dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan tiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* pada siswa kelas II SD Negeri Sarngsari Kabupaten Subang.

### **METODOLOGI PENELITIAN.**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sarngsari Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Sarangsari Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah untuk siklus I akan dibahas materi tentang 2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang 2.2 Mengertikan lima Asmaul Husna, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas II SD Negeri Sarngsari Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 laki laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli 2016 sampai dengan Desember 2016.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62).

Langkah langkah tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes (soal uji kompetensi) yang diberikan setiap pertemuan ketiga pada tiap-tiap siklus. Angket siswa untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran. Pedoman wawancara dengan observer dan siswa. Format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

### Situasi kelas

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share pada siklus I, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok lain. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs and Share* ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran PAI	5	15		
2	Metode Think'Pairs (TPS) membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PAI	14	5	1	
3	Pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS,) sangat menarik	4	14	2	
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sebangku (berpasangan)	6	14		
5	Berdiskusi dengan teman sebangku (berpasangan) membantu saya dalam memahami materi	17	3		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS)	15	5		
7	Pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS) membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	5	15		

8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	10	9	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan metode Think Pairs Share (TPS)	11	9		
10	Nilai PAI saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Think Pairs Share (TPS)	14	6		

**KETERANGAN:**

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type Think Pairs and Share yang diberikan oleh guru, 98 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

**Prestasi Belajar Siswa**

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan sildus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 67 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ADITYA PEBRIANTO	70	80	Tuntas
2	ANDIKA AIRLANGGA D	80	80	Tuntas
3	ANDRI RIZKI M	65	85	Tuntas
4	DELIYA MELIYANI	60	70	Tuntas
5	DIKA ADITYA	50	65	TidakTuntas
6	FAJAR WINATA	70	70	Tuntas
7	GUSTIAN	60	80	Tuntas
8	LIA NURAENI	60	80	Tuntas
9	MELYA PUSPAWATI	70	70	Tuntas
10	MUHAMMAD FAHRI R	65	80	Tuntas
11	NAFIA MUTIARA	85	100	Tuntas
12	NENG DINI N	60	80	Tuntas
13	NUR SAFIQOH	50	90	Tuntas
14	PIPIT PUSFITASARI	45	75	Tidak Tuntas
15	RAIHAND TAUPIK	70	70	Tuntas
16	RAISA GUSTIANA	70	80	Tuntas
17	RIFKI JUNIAR	80	90	Tuntas
18	RIYANA	55	85	Tuntas

19	RIZAL MUNJAMIN	80	80	Tuntas
20	TRIANDARI MEILANI P	90	95	Tuntas
JUMLAH		1335	1605	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		45	60	
RATA-RATA NILAI		66,75	80,25	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1  
Data Hasil Post Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	1	5,00 %
2	50	2	10,00 %
3	55	1	5,00 %
4	60	4	20,00 %
5	65	2	10,00 %
6	70	5	25,00 %
7	75	0	0%
8	80	3	15,00 %
9	85	1	5,00%
10	90	1	5,00 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		20	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI di SD Negeri Sarangsari sebesar 67, sebanyak 10 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2  
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	0	0 %
5	65	1	5,00 %
6	70	4	20,00 %
7	75	1	5,00 %
8	80	8	40,00 %
9	85	2	10,00 %
10	90	2	10,00 %

11	95	1	5,00 %
12	100	1	5,00 %
Jumlah Siswa		20	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI di SD Negeri Sarngsari sebesar 67, sebanyak 18 siswa atau 90,00%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

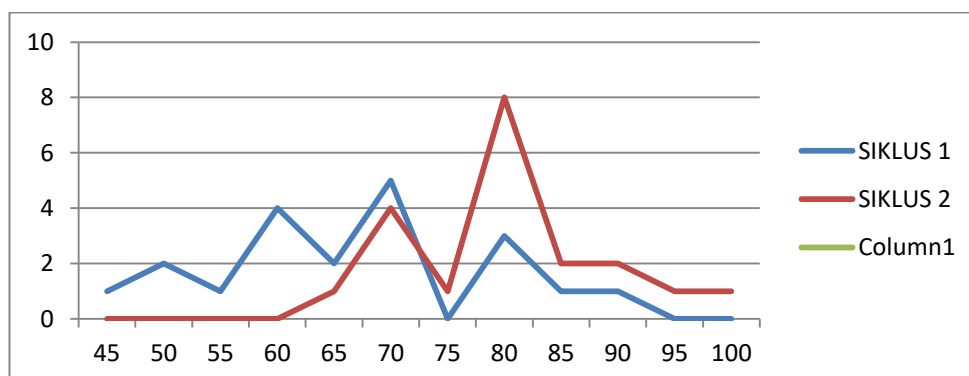
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 3  
Data Hasil Post Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	1	0
1	50	2	0
3	55	1	0
4	60	4	0
5	65	2	1
6	70	5	4
7	75	0	1
8	80	3	8
9	85	1	2
10	90	1	2
11	95	0	1
12	100	0	1
Jumlah Siswa		20	20

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Siklus I dan II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 67,75 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,25. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,50 (19,93%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 45 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 65. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 18 siswa (90,00%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dengan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Mengenal Asmaul Husna pada siswa kelas II SD Negeri Sarngsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Team Pears and Shere (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas II SD Negeri Sarngsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.”

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farichi, Achmad dkk.. 2007. *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 5, .....: Yudhistira*.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.